

Analisis Tantangan dan Peluang Perekonomian Negara-Negara Muslim di Era Globalisasi : Study Kasus Negara Indonesia

**Yuni Amalia¹, Siti Rokayah², Syaiful Bachri³, Muhammad Ibnu Baihaqi⁴,
Mohammad Ridwan⁵**

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email : amaliayuni@gmail.com¹, srokayah204@gmail.com²,
syaifulbachri4351@gmail.com³, muhammadibnubaihaqi@gmail.com⁴,
ridwanciperna@gmail.com⁵

Received: 2025-02-20; Accepted: 2025-03-20; Published: 2025-03-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh negara-negara Muslim, khususnya Indonesia, dalam konteks perekonomian global di era globalisasi. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap tatanan ekonomi dunia, yang menuntut negara-negara Muslim untuk menyesuaikan diri dengan sistem ekonomi global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan analisis literatur relevan dari jurnal dan publikasi ilmiah dalam kurun waktu 2021–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, termasuk sektor keuangan syariah, industri halal, dan ZISWAF. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi ketimpangan ekonomi, keterbatasan sumber daya manusia, dan ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Di sisi lain, bonus demografi, digitalisasi, dan komitmen pemerintah menjadi peluang yang strategis untuk penguatan ekonomi syariah nasional. Dengan strategi kebijakan yang tepat, ekonomi syariah dapat menjadi solusi alternatif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: *Globalisasi, Ekonomi Syariah, Indonesia, Tantangan, Peluang.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges and opportunities faced by Muslim countries, especially Indonesia, in the context of the global economy in the era of globalization.

Globalization has a significant impact on the world economic order, which requires Muslim countries to adapt to the global economic system without abandoning the principles of Islamic economics. The research method used is a literature review with analysis of relevant literature from journals and scientific publications in the period 2021–2025. The results of the study show that Indonesia has great potential in developing the sharia economy, including the sharia financial sector, halal industry, and ZISWAF. However, the challenges faced include economic inequality, limited human resources, and dependence on raw material exports. On the other hand, the demographic bonus, digitalization, and government commitment are strategic opportunities for strengthening the national sharia economy. With the right policy strategy, the sharia economy can be an alternative solution in creating fair and sustainable economic growth in the midst of globalization.

Keywords: *Globalization, Sharia Economy, Indonesia, Challenges, Opportunities.*

PENDAHULUAN

Globalisasi bisa dibilang sebagai proses kompleks yang merambah ke segala bidang kehidupan manusia mulai dari ekonomi, politik, sosial, sampai teknologi. Salah satu dampak paling nyata adalah terbukanya arus perdagangan bebas, masuknya investasi luar negeri, dan keterlibatan negara-negara dalam sistem ekonomi dunia. Negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Indonesia, berada di posisi yang cukup dilematis. Di satu sisi harus tetap memegang prinsip-prinsip ekonomi Islam, di sisi lain dituntut menyesuaikan diri dengan tantangan pasar global yang kompetitif. Apalagi Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia memiliki tanggung jawab besar untuk mengambil peran aktif dalam menghadapi dinamika global (Nugraha and Syarif 2022).

Sejauh ini ekonomi Indonesia bisa dibilang cukup tangguh dalam menghadapi krisis global, namun bukan berarti tanpa masalah. Kita masih dihadapkan pada kesenjangan pendapatan, ketergantungan pada ekspor bahan mentah, dan daya saing industri nasional yang belum maksimal. Di balik tantangan itu tentu globalisasi juga memberi ruang untuk Indonesia untuk mengembangkan ekonomi syariah, memperbesar pasar produk halal ke mancanegara, dan mendorong inklusi keuangan lewat teknologi digital. Maka dari itu, sangat penting untuk membahas secara mendalam bagaimana Indonesia, sebagai negara mayoritas Muslim, bisa mengambil peluang sekaligus menghadapi rintangan yang ada (Sutrisno and Ramadhani 2021).

Krisis ekonomi global belakangan ini memperlihatkan bahwa sistem kapitalisme yang murni punya banyak kelemahan. Di titik inilah ekonomi Islam muncul sebagai alternatif yang menawarkan konsep yang lebih adil, seimbang, dan berkelanjutan. Ekonomi syariah menekankan keadilan sosial dan keseimbangan antara keuntungan pribadi dan kepentingan umum. Beberapa negara Muslim memang sudah mulai berkembang di sektor ekonomi halal dan keuangan syariah, tetapi integrasi ke sistem ekonomi global masih jadi tantangan besar yang belum sepenuhnya teratasi (Amalia and Rasyid 2020).

Di Indonesia sendiri, ekonomi syariah tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi mulai dilihat sebagai salah satu solusi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Pemerintah bahkan sudah menyusun Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024 untuk memperkuat peran sektor halal dan keuangan syariah dalam ekonomi nasional. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam ekonomi syariah, kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, serta rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap sistem ekonomi syariah (Fauziah and Hadi 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam dan terstruktur untuk mengeksplorasi bagaimana strategi penerapan ekonomi syariah dapat dioptimalkan, khususnya dalam menghadapi tantangan dinamika global yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka, yaitu sebuah metode yang mengumpulkan dan menganalisis literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari kajian pustaka ini adalah untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan subjek yang sedang diteliti, berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya (Husnah et al. 2025, 90). Sumber data yang digunakan diperoleh melalui platform Google Scholar, dengan kriteria pemilihan jurnal yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan untuk menjamin kebaruan (novelty) dan relevansi topik dengan kondisi aktual. Tinjauan ini tidak hanya mencakup jurnal nasional, tetapi juga memperhatikan kualitas dan kontribusi ilmiah dari setiap publikasi yang dijadikan referensi.

Selain itu, materi yang dikaji mencakup berbagai dimensi seperti tantangan globalisasi terhadap ekonomi syariah, peran digitalisasi dalam penguatan sektor halal, strategi pengembangan ekonomi syariah nasional, serta implikasi kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi berbasis nilai Islam. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini diharapkan mampu memberikan dasar teoretis dan kerangka berpikir yang kuat dalam memahami dinamika perekonomian negara-negara Muslim, khususnya Indonesia, di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekonomi dalam ajaran Islam adalah bagian dari muamalah. Berdasarkan aspek kriterianya, bidang muamalah masuk ke dalam kelompok ibadah 'ammah, yang mana aturan tata pelaksanaannya lebih banyak bersifat umum. Aturan-aturan yang bersifat umum oleh para ulama disimpulkan dalam sebuah kaidah Ushul yang berbunyi: *"al-Ashlu fi al-Mu'amalah al-Ibahah Hatta Yadulla al-Dalil 'ala Tahrimiha"*

yang artinya adalah “Hukum asal dalam muamalah adalah boleh selama tidak ada dalil yang mengharamkannya” (Azhari, 2015) (Muslimah and Wahab 2023)

Dalam sejarah Islam, periode kedua yang berkisar tahun 450-850 H/1058-1446 M ialah masa-masa dimana ketika itu merebak fenomena korupsi dan kerusakan moral, ekspansi kesenjangan antara kaya dan miskin, meskipun secara umum situasi ekonomi masyarakat Islam berada pada level maju dan memiliki semangat besar pada karyanya sehingga dijadikannya acuan sampai saat ini. Adapun para tokoh yang hidup pada masa itu antara lain: Al-Ghazali, Nasiruddin Tutsi, Ibn Taimiyah, Ibn Khaldun, Al-Maghrizi, Abu Ishaq Al-Shatibi, Abdul Qadir Jaelani, Ibn Qayyim, Ibn Bajjah, Ibn Tufayl, Ibn Rusyd dan masih banyak lagi. Berikut beberapa tokoh Islam yang telah memberikan pemikirannya terhadap teori distribusi pada periode kedua (Suryaningrat and Wahab 2023)

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) mereformasi industri keuangan di Indonesia (Anggraeni & Pratomo, 2023). Menjadi dasar dibentuknya berbagai kebijakan dan aturan terbaru oleh BI dan OJK khususnya dalam mendukung industri keuangan syariah (Hasanah, Sayuti, and ... 2024) Ketika perang dunia II terjadi, pertumbuhan dunia meningkat pesat dan aktivitas ekonomi global semakin beragam berkat kehadiran perusahaan multinasional. Aktivitas ekonomi internasional, yang merujuk pada perdagangan, kini telah menjadi landasan utama di seluruh dunia. Dunia ini adalah satu kesatuan, sehingga mungkin untuk berbisnis dengan siapa pun. Berkat kecanggihan internet, perdagangan kini menjadi lebih lancar dan lebih cepat daripada sebelumnya. Tetapi, ada kemungkinan juga dampak yang tidak diinginkan. Contoh, bila impor ke negara tersebut berlebihan, barang yang tersedia untuk dijual bisa terbatas. Atau, bila volume ekspor dari suatu negara melonjak, kemungkinan besar negara tersebut akan dibanjiri dengan kelebihan pemasukan. Namun, beberapa negara berkembang tidak selalu sepenuh hati menerima dampak globalisasi perdagangan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan proses yang sangat berbeda dari yang biasanya dilakukan sebelumnya (Harahap et al. 2024)

1. Konsep Globalisasi dan Dampaknya terhadap Ekonomi

Jaharuddin dan Sutrisno (2019) mendefinisikan ekonomi syariah sebagai penerapan konsep-konsep Al Qur'an dan Hadits, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan perekonomian. Dalam konsep sistem ekonomi syariah kegiatan ekonomi tidak hanya sekadar memandang kepada unsur untung atau rugi dalam suatu transaksi, akan tetapi lebih melihat pada keabsahan atau kesesuaian transaksi tersebut dalam ajaran agama Islam (Nugraha Triyan Putra and Thamrin 2021)

Globalisasi ekonomi merupakan sebuah realitas yang tak terhindarkan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai beberapa aspek seperti konsep, dinamika, serta dampak positif dan negatifnya, suatu negara dapat merumuskan strategi yang

efektif untuk menggapai peluang dan menghadapi tantangan di era kontemporer ini. Berikut pembahasan hasil peneliti mengenai aspek konsep globalisasi ekonomi, dinamika serta dampak positif dan negatif globalisasi ekonomi melalui kajian pustaka dengan dukungan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul karya tulis ilmiah yang peneliti tulis.

a. Konsep Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi adalah proses integrasi kegiatan ekonomi antarnegara yang semakin meluas, menghilangkan hambatan-hambatan geografis, dan menciptakan satu pasar global. Ini melibatkan arus bebas barang, jasa, modal, teknologi, dan bahkan tenaga kerja lintas batas negara. Konsep ini mencakup beberapa dimensi:

- 1) Internasionalisasi: Peningkatan aktivitas dan hubungan ekonomi antarnegara, meskipun setiap negara masih mempertahankan identitasnya.
- 2) Liberalisasi: Pengurangan hambatan-hambatan perdagangan dan investasi, seperti tarif, kuota, dan regulasi yang membatasi pergerakan barang dan modal.
- 3) Universalisasi: Penyebaran material dan immaterial (seperti ide, budaya, dan praktik bisnis) ke seluruh dunia.
- 4) Globalisasi Produksi: Perusahaan mendirikan pabrik di berbagai negara untuk meminimalkan biaya produksi, memanfaatkan upah rendah, bea masuk murah, infrastruktur memadai, dan iklim usaha yang kondusif.
- 5) Globalisasi Pembiayaan: Kemudahan perusahaan internasional untuk mendapatkan pinjaman atau melakukan investasi di berbagai negara di seluruh dunia.
- 6) Globalisasi Konsumsi: Produk dan layanan yang sama dapat ditemukan di berbagai belahan dunia (misalnya, gerai makanan cepat saji global).

b. Dinamika Ekonomi

Dinamika globalisasi ekonomi dipicu oleh berbagai faktor, di antaranya:

- 1) Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Memudahkan aliran informasi, transaksi keuangan, dan koordinasi produksi lintas negara.
- 2) Inovasi Transportasi: Mengurangi biaya dan waktu pengiriman barang, memungkinkan rantai pasok global yang lebih efisien.
- 3) Kebijakan Liberalisasi Perdagangan dan Investasi: Kesepakatan perdagangan bebas bilateral, regional, dan multilateral (seperti WTO, APEC, AFTA, MEA) mendorong pembukaan pasar.

- 4) Peran Perusahaan Multinasional (MNCs): Perusahaan-perusahaan besar ini menjadi aktor utama dalam mengintegrasikan pasar global melalui investasi langsung asing (FDI) dan jaringan produksi global.

c. Dampak Positif Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi membawa sejumlah manfaat, terutama bagi negara-negara yang mampu beradaptasi:

- 1) Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi: Pasar yang lebih luas membuka peluang ekspor dan menarik investasi asing, yang dapat mendorong pertumbuhan PDB.
- 2) Akses Pasar dan Investasi Lebih Luas: Negara-negara dapat menjual produknya ke pasar global dan menarik modal investasi dari luar negeri.
- 3) Transfer Teknologi dan Pengetahuan: Investasi asing seringkali membawa teknologi dan keahlian baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi di negara penerima.
- 4) Peningkatan Efisiensi dan Daya Saing: Persaingan global mendorong perusahaan untuk berinovasi, meningkatkan kualitas produk, dan menekan biaya produksi agar tetap kompetitif.
- 5) Variasi Komoditas Barang dan Jasa: Konsumen memiliki lebih banyak pilihan produk dan jasa dari berbagai negara.
- 6) Penciptaan Lapangan Kerja: Investasi asing dan perluasan pasar dapat menciptakan lapangan kerja baru, meskipun jenis pekerjaannya bisa berubah.

d. Dampak Negatif Globalisasi Ekonomi

Di sisi lain, globalisasi ekonomi juga memiliki sisi gelap dan tantangan yang signifikan:

- 1) Ketimpangan Pendapatan dan Kesenjangan Ekonomi: Globalisasi cenderung mempercepat pertumbuhan pendapatan bagi kelompok yang mampu beradaptasi dengan teknologi dan memiliki keterampilan tinggi, sementara kelompok lain tertinggal. Ini dapat menyebabkan kesenjangan antara negara maju dan berkembang, maupun di dalam suatu negara.
- 2) Ketergantungan Ekonomi: Negara-negara dapat menjadi sangat bergantung pada pasar global, sehingga rentan terhadap gejolak ekonomi di negara lain (efek domino atau contagion effect).
- 3) Ancaman terhadap Industri Lokal: Produk impor yang lebih murah atau berkualitas lebih baik dapat mengancam kelangsungan industri lokal, menyebabkan pengangguran, terutama di sektor dengan tenaga kerja kurang terampil.

- 4) Peningkatan Persaingan Tidak Sehat: Perusahaan lokal mungkin kesulitan bersaing dengan raksasa multinasional yang memiliki skala ekonomi dan modal yang jauh lebih besar.
- 5) Masalah Lingkungan: Peningkatan produksi dan transportasi global dapat memperburuk masalah lingkungan seperti polusi dan emisi karbon.
- 6) Homogenisasi Budaya: Penyebaran produk dan gaya hidup global dapat mengikis identitas dan budaya lokal.
- 7) Volatilitas Pasar Keuangan: Arus modal yang cepat dapat menyebabkan ketidakstabilan pasar keuangan jika tidak diatur dengan baik.

2. Potret Ekonomi Indonesia sebagai Negara Muslim Terbesar

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung membahas ekspor, impor, investasi dan pertumbuhan ekonomi di dalam Al-Qur'an, akan tetapi ada beberapa bahwa setiap manusia wajib memanfaatkan hasil dari bumi yang sudah di ciptakan oleh Allah SWT hal ini terlihat dari beberapa ayat yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S. Al-Jumu'ah/62: 10).

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya "Dan kepada Tsamud (kami utus)sudara merek Shaleh. Shaleh berkata : " Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain Dia. Dia tidak lelah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat- Nya) lagi memperkenankan (Doa hamba-Nya)." (Q.S. Hud(11).

Dari dua ayat di atas mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi. Yang mana dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan ekonomi sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan keadilan social bagi umatnya. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusi pertumbuhan ekonomi bagi anggota masyarakat atau seluruh umatnya di bumi dalam kemudahan, kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan sehari-hari (Nisa, Ridwan, and Batubara 2023)

Keberadaan mayoritas muslim tidak hanya membentuk dimensi sosial dan budaya, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap arah dan perkembangan ekonomi. Potret ekonomi Indonesia sebagai negara muslim terbesar mencakup berbagai aspek, mulai dari potensi ekonomi syariah yang masif, tantangan dalam pemerataan dan inklusi, hingga prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan. Berikut pembahasan hasil peneliti mengenai potensi syariah yang masif, tantangan dalam pemerataan inklusi, dan prospek pertumbuhan dimasa yang akan datang melalui kajian pustaka dengan dukungan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul karya tulis ilmiah yang peneliti tulis.

a. Potensi Ekonomi Syariah yang Masif

Ekonomi syariah menjadi salah satu pilar utama dalam potret ekonomi Indonesia. Dengan populasi muslim yang sangat besar, permintaan akan produk dan layanan syariah terus meningkat. Hal ini terlihat dari perkembangan pesat sektor-sektor seperti:

- 1) Keuangan Syariah: Perbankan syariah, asuransi syariah (takaful), dan pasar modal syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, memainkan peran sentral dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan syariah.
- 2) Industri Halal: Indonesia merupakan pasar konsumen produk halal terbesar di dunia. Ini mencakup makanan dan minuman halal, kosmetik halal, farmasi halal, fesyen muslim, hingga pariwisata ramah muslim (halal tourism). Pemerintah terus mendorong sertifikasi halal dan pengembangan ekosistem industri halal untuk memenuhi permintaan domestik dan global.
- 3) Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (Ziswaf): Potensi Ziswaf di Indonesia sangat besar dan berperan penting dalam pengentasan kemiskinan serta pemerataan ekonomi. Lembaga-lembaga amal zakat terus berinovasi dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana Ziswaf secara produktif.

Pengembangan ekonomi syariah ini tidak hanya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, tetapi juga menawarkan nilai-nilai keberlanjutan, keadilan, dan kesejahteraan bersama, yang relevan bagi seluruh lapisan masyarakat.

b. Tantangan dalam Pemerataan dan Inklusi

Meskipun potensi ekonomi syariah besar, Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam mewujudkan pemerataan dan inklusi ekonomi yang komprehensif sebagai negara muslim terbesar:

- 1) Kesenjangan Pendapatan: Masih adanya kesenjangan yang signifikan antara kelompok berpenghasilan tinggi dan rendah menjadi pekerjaan rumah. Hal ini memerlukan kebijakan yang berpihak pada peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan modal bagi masyarakat menengah ke bawah.
- 2) Inklusi Keuangan: Meskipun tingkat inklusi keuangan terus meningkat, masih ada sebagian masyarakat, terutama di daerah terpencil atau kelompok rentan, yang belum sepenuhnya terhubung dengan layanan keuangan formal, baik konvensional maupun syariah.
- 3) Produktivitas dan Daya Saing: Peningkatan produktivitas sektor-sektor kunci dan daya saing global produk Indonesia menjadi krusial. Ini termasuk inovasi, pengembangan teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Infrastruktur: Pembangunan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah Indonesia masih menjadi prioritas untuk mendukung konektivitas ekonomi dan mengurangi biaya logistik.

c. Prospek Pertumbuhan yang Menjanjikan

Terlepas dari tantangan, prospek ekonomi Indonesia sebagai negara Muslim terbesar sangat menjanjikan, didukung oleh beberapa faktor:

- 1) Bonus Demografi: Indonesia sedang menikmati bonus demografi, di mana populasi usia produktif lebih besar daripada usia non-produktif. Ini menjadi modal besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja yang memadai.
- 2) Pertumbuhan Kelas Menengah: Peningkatan jumlah kelas menengah menciptakan pasar domestik yang kuat, mendorong konsumsi dan investasi.
- 3) Digitalisasi Ekonomi: Adopsi teknologi digital yang pesat, terutama di sektor ekonomi digital dan e-commerce, membuka peluang baru bagi UMKM dan inovasi. Pemerintah terus mendorong percepatan transformasi digital.
- 4) Peran Geopolitik dan Ekonomi Global: Posisi strategis Indonesia di Asia Tenggara dan perannya dalam forum-forum ekonomi global memberikan peluang untuk menarik investasi dan memperluas pasar ekspor.
- 5) Dukungan Pemerintah: Pemerintah Indonesia secara konsisten menunjukkan komitmen untuk mengembangkan ekonomi syariah dan meningkatkan iklim investasi melalui berbagai kebijakan, regulasi, dan insentif.

3. Tantangan dan Peluang Negara-negara Muslim di Era Globalisasi

Negara-negara Muslim menghadapi berbagai tantangan ekonomi di era globalisasi, baik yang bersifat umum maupun yang spesifik terkait dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Tantangan-tantangan ini kompleks dan saling terkait, memerlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasinya. Berikut adalah beberapa tantangan utama hasil telaah peneliti pada penelitian terdahulu sebagai referensi terkait judul yang peneliti tulis:

a. Tantangan terkait globalisasi

Berikut tantangan terkait globalisasi yang dihadapi negara Muslim:

1) Kompetisi dengan Sistem Ekonomi Konvensional:

- a) Dominasi Pasar Global: Sistem ekonomi global saat ini sebagian besar didominasi oleh sistem konvensional (kapitalisme). Hal ini menciptakan persaingan ketat bagi produk dan layanan dari negara-negara Muslim, terutama yang berbasis syariah, untuk menembus pasar internasional.
- b) Standar dan Regulasi Global: Ada kesulitan dalam mengharmonisasi regulasi syariah dengan standar global seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau standar perdagangan internasional. Perbedaan interpretasi fikih ekonomi di berbagai negara Muslim juga menambah kompleksitas.
- c) Persepsi dan Pemahaman: Masih ada persepsi negatif dan kurangnya pemahaman tentang ekonomi syariah di kalangan masyarakat non-Muslim, bahkan di sebagian kecil masyarakat Muslim itu sendiri. Ini menjadi hambatan dalam pengembangan dan penerimaan produk dan layanan syariah secara lebih luas.

2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kurang Memadai:

- a) Kesenjangan Keterampilan: Banyak negara Muslim menghadapi kekurangan SDM yang memiliki keterampilan, pendidikan, dan kompetensi yang memadai untuk bersaing di pasar global yang semakin teknis dan dinamis. Ini menghambat produktivitas, inovasi, dan daya saing.
- b) Kualitas SDM: Dibutuhkan SDM dengan kualifikasi utama: etos kerja (himmah), keahlian (kafa'ah), dan integritas (amanah). Di tengah dominasi materialisme, pelanggaran terhadap integritas sering terjadi, yang menjadi tantangan besar bagi ekonomi Islam. Tanpa integritas, praktik ekonomi Islam berisiko gagal.
- c) Literasi Ekonomi Syariah: Rendahnya pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah dan kesenjangan antara teori dan praktik menjadi kendala dalam mengembangkan sektor ini.

3) Regulasi dan Kebijakan:

- a) Inkonsistensi Regulasi: Perbedaan regulasi di berbagai negara Muslim dan non-Muslim mempersulit pengembangan lembaga keuangan syariah dan produk-produknya.
- b) Ketergantungan pada Kebijakan Global: Ketergantungan pada kebijakan ekonomi global yang didominasi sistem konvensional dapat membatasi ruang gerak negara-negara Muslim untuk menerapkan kebijakan ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah.
- c) Birokrasi dan Korupsi: Birokrasi yang berbelit-belit, korupsi, kurangnya dukungan untuk inovasi, dan keterbatasan akses ke pembiayaan dapat menurunkan daya saing ekonomi, menghambat investasi, dan mengurangi efisiensi pasar.

4) Isu Struktur Ekonomi dan Ketergantungan:

- a) Ketergantungan pada Komoditas: Banyak negara Muslim, terutama anggota OKI, masih sangat bergantung pada ekspor bahan mentah, terutama minyak. Fluktuasi harga komoditas global dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.
- b) Defisit Perdagangan: Beberapa negara Muslim menghadapi defisit perdagangan yang signifikan, misalnya karena tingginya impor minyak atau ketidakmampuan untuk menggenjot ekspor non-migas.
- c) Utang Luar Negeri: Sebagian besar negara Muslim menghadapi masalah utang luar negeri yang tinggi, dengan rasio utang terhadap PDB yang lebih besar daripada negara berkembang lainnya. Ini dapat melemahkan keuangan negara dan meningkatkan ketergantungan pada pinjaman konvensional yang seringkali dikenakan bunga.
- d) Kemiskinan dan Ketimpangan: Tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang tinggi masih menjadi masalah di banyak negara Muslim, terutama di Afrika.

b. Peluang di Era Globalisasi:

Meskipun menghadapi tantangan, negara-negara Muslim juga memiliki peluang besar di era globalisasi, terutama dalam pengembangan ekonomi syariah:

- 1) Pertumbuhan Pasar Global: Pertumbuhan pasar global yang pesat, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memberikan peluang besar bagi pengembangan produk dan layanan syariah.

- 2) Industri Halal: Industri halal merupakan kebutuhan dan gaya hidup bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia, serta dapat menjadi kontributor signifikan bagi pemulihan ekonomi global.
- 3) Penguatan Keuangan Syariah: Peningkatan kesadaran dan minat terhadap keuangan syariah membuka peluang untuk memperkuat sistem keuangan syariah dan mengembangkan produk-produk inovatif seperti crowdfunding berbasis syariah.
- 4) Kolaborasi antar Negara OKI: Kerjasama ekonomi antar negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dapat meningkatkan perdagangan, mengurangi ketimpangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

4. Strategi dan Peran Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi

Globalisasi telah menjadi kekuatan besar yang membutuhkan respons yang benar karena memaksa strategi kelangsungan hidup dan strategi kumulatif untuk beberapa kelompok dan masyarakat. Proses ini telah membawa pasar untuk menjadi kekuatan dominan dalam pembentukan nilai-nilai dan tatanan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip komunikasi yang padat dan canggih. Pasar telah memperluas orientasi komunitas dan mobilitas batas sosiokultural (Sutrisno and Ramadhani 2021) Globalisasi adalah sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari, membawa serta peluang dan tantangan bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Dalam menghadapi arus globalisasi yang kian deras, Indonesia telah merumuskan berbagai strategi dan memainkan peran aktif untuk memastikan kedaulatan, kesejahteraan, dan daya saing bangsa di kancah internasional

a. Strategi Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi

Salah satu strategi utama Indonesia adalah penguatan daya saing ekonomi. Hal ini dilakukan melalui berbagai upaya, mulai dari peningkatan kinerja ekspor produk-produk unggulan hingga pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah mendorong industrialisasi di segala bidang untuk menerapkan teknologi produksi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk. UMKM, yang memiliki potensi besar sebagai tulang punggung ekonomi, diberikan perhatian khusus melalui kemudahan akses permodalan, perluasan jaringan pemasaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penciptaan iklim usaha yang kondusif, serta pengenalan teknologi tepat guna. Selain itu, Indonesia juga fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di tengah persaingan global yang menuntut kompetensi tinggi, investasi dalam pendidikan dan pelatihan menjadi krusial. Peningkatan kualitas SDM bukan hanya melalui jalur formal, tetapi juga melalui pelatihan berkala untuk mengembangkan keterampilan karyawan dan merekrut talenta yang lebih kompeten. Hal ini

bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang adaptif, inovatif, dan mampu bersaing di pasar global.

Pengembangan infrastruktur dan sistem logistik nasional yang efisien menjadi prioritas lain. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, serta sistem logistik yang baik, sangat penting untuk mendukung kelancaran arus barang dan jasa. Infrastruktur yang kuat akan menekan biaya logistik, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Indonesia juga aktif dalam menjalin kerja sama internasional, baik secara bilateral maupun multilateral. Melalui keanggotaan dalam organisasi regional seperti ASEAN dan APEC, serta forum global seperti G20 dan PBB, Indonesia berupaya memperluas akses pasar bagi produknya, menarik investasi asing, dan memperkuat posisinya dalam arsitektur ekonomi global. Kerjasama ini juga membuka peluang bagi Indonesia untuk mengadopsi kegiatan ekonomi dan teknologi dari negara lain. Ratifikasi perjanjian perdagangan internasional, seperti perjanjian perdagangan bebas, juga menjadi bagian dari upaya ini untuk menghilangkan hambatan perdagangan dan memfasilitasi arus barang dan modal antarnegara.

Dalam menghadapi dampak negatif globalisasi, terutama pada aspek budaya dan nilai-nilai lokal, Indonesia menerapkan strategi penguatan nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal. Ini dilakukan dengan menanamkan kecintaan terhadap produk dalam negeri, menyaring budaya asing sesuai dengan nilai, norma, dan tradisi lokal, serta memahami nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup. Pendidikan karakter dan agama juga diperkuat untuk membendung pengaruh luar yang negatif dan menjaga moral bangsa. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi penting untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. UMKM, misalnya, didorong untuk membangun kehadiran daring yang kuat melalui situs web responsif, penggunaan media sosial yang bijak, optimasi mesin pencari (SEO), dan pemasaran email. Teknologi digital juga dimanfaatkan untuk menganalisis data konsumen dan memasarkan produk secara lebih efektif di tingkat nasional maupun internasional. Terakhir, strategi mengikuti standar dan regulasi internasional menjadi krusial untuk dapat bersaing di pasar global. Perusahaan-perusahaan Indonesia didorong untuk mematuhi standar internasional seperti sertifikasi produk (ISO atau standar organik), regulasi perdagangan internasional, dan kesesuaian dengan kebijakan keberlanjutan yang diakui secara global.

b. Peran Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi

Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam menghadapi globalisasi, tidak hanya sebagai penerima dampak, tetapi juga sebagai aktor aktif yang berkontribusi pada pembentukan tatanan global yang lebih adil dan seimbang. Di bidang ekonomi, Indonesia berperan aktif dalam perdagangan

internasional, baik sebagai pengeksport maupun pengimpor. Indonesia juga menjadi tujuan investasi asing, menarik modal dari berbagai negara untuk mendukung pembangunan nasional. Partisipasi dalam forum-forum ekonomi global seperti G20 menunjukkan komitmen Indonesia dalam reformasi arsitektur perekonomian dunia dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi global yang kuat dan berkelanjutan. Indonesia turut memperjuangkan keseimbangan antara kebijakan penghematan dan penciptaan lapangan kerja, keuangan inklusif, dan pendanaan investasi infrastruktur dalam agenda G20. Dalam bidang politik dan diplomasi, Indonesia mengimplementasikan politik luar negeri “bebas dan aktif”. Ini berarti Indonesia tidak memihak pada blok kekuatan tertentu, namun secara aktif terlibat dalam upaya menjaga perdamaian dan stabilitas dunia. Indonesia adalah anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan berperan aktif dalam berbagai misi perdamaian (Misi Garuda).

Di tingkat regional, Indonesia memainkan peran kunci dalam ASEAN, mempromosikan kerja sama dan stabilitas di Asia Tenggara, dan menjadi penengah dalam berbagai konflik. Indonesia juga aktif dalam Gerakan Non-Blok (GNB), mendorong dialog Utara-Selatan dan kerja sama teknis. Di bidang sosial dan budaya, Indonesia mempromosikan keragaman budayanya yang kaya di kancah internasional. Kemajuan teknologi mempermudah promosi budaya Indonesia ke berbagai negara, sekaligus memungkinkan Indonesia untuk belajar dari budaya negara lain. Indonesia juga terlibat dalam pertukaran pelajar dan kerja sama di bidang pendidikan dan kesehatan, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan negara-negara lain. Secara keseluruhan, strategi dan peran Indonesia dalam menghadapi globalisasi mencerminkan komitmen bangsa untuk beradaptasi, berinovasi, dan berkolaborasi demi mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang berkelanjutan di tengah dinamika dunia yang terus berubah. Pendekatan yang komprehensif, mulai dari penguatan ekonomi dan SDM hingga diplomasi aktif dan pelestarian budaya, menjadi kunci bagi Indonesia untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan berkontribusi secara positif dalam era globalisasi.

KESIMPULAN

Globalisasi memberikan tantangan dan peluang besar bagi negara-negara Muslim, termasuk Indonesia. Tantangan seperti ketimpangan ekonomi, ketergantungan pada ekspor bahan mentah, dan rendahnya daya saing industri lokal menuntut strategi yang tepat. Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang untuk mengembangkan ekonomi syariah, memperluas pasar produk halal, dan meningkatkan inklusi keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi syariah. Dukungan pemerintah, pertumbuhan sektor halal, dan peningkatan literasi masyarakat terhadap ekonomi Islam menjadi kunci

keberhasilan. Dengan penguatan regulasi, SDM, dan digitalisasi, ekonomi syariah dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan global sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Eka, and Miftahul Rasyid. (2020). "Strategi Penguatan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Tantangan Global." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(1): 45–60.
- Fauziah, Rini Lestari, and Rudi Hadi. (2023). "Implementasi Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Syariah* 4(1): 30–44.
- Harahap, I., Matondang, K., Saajidah, A., & Ginting, H. N. B. (2024). Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 159-164.
- Hasanah, N., Sayuti, M. N., & Lisnawati, L. (2024). Optimalisasi regulasi perbankan syariah oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam akselerasi transformasi digital. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(03), 709-723.
- Husnah, I. A., Khairunnisa, K., Syahel, L., Mardiah, M. N., & Octaviani, S. (2025). Pengaruh Self-Efficacy sebagai Upaya dalam Menangani Stres Akademik pada Siswa Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 88-93.
- Muslimah, M., & Wahab, A. (2023). Prinsip Kebebasan dalam Ekonomi Islam. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9(2), 104-108.
- Nisa, B., Ridwan, M., & Batubara, M. (2023). Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Muslim Asia Tenggara Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2567-2574.
- Nugraha, Rachmat Ahmad, and Abdurrahman Syarif. (2022). "Globalisasi Ekonomi dan Tantangannya Terhadap Ekonomi Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam Nusantara* 5(1): 12–25.
- Nugraha Triyan Putra, Zulfadli, and Husni Thamrin. (2021). "Problematisasi Dan Dinamika Perbankan Syariah Di Era Globalisasi." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5(1): 34–40.
- Suryaningrat, D., & Wahab, A. (2023). Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi Islam Pada Periode Kedua Mengenai Konsep Distribusi. *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*, 9(2), 85-97.
- Sutrisno, Teguh, and Fajar Ramadhani. (2021). "Peran Globalisasi Dalam Pengembangan Ekonomi Halal di Indonesia." *Jurnal Transformasi Ekonomi Islam* 6(2): 98–112.